

# PENGARUH INDEPENDENSI, PROFESIONALISME, TINGKAT PENDIDIKAN, ETIKA PROFESI, PENGALAMAN, DAN KEPUASAN KERJA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BALI

Putu Septiani Putri<sup>1</sup>  
Gede Juliarsa<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: [septi\\_embemm@yahoo.com](mailto:septi_embemm@yahoo.com) / telp: +6285737606852

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, dan kepuasan kerja auditor terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di Bali. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa daftar nama Kantor Akuntan Publik dan data primer berupa jawaban-jawaban responden dari pengumpulan data kuesioner. Penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* dalam penentuan sampel dan ada 36 sampel yang memenuhi kriteria. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk teknik analisis datanya, dimana hasil penelitian menunjukkan variabel independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, dan kepuasan kerja auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. Secara parsial hanya tingkat pendidikan dan etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

**Kata kunci:** Independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the effect of independence, professionalism, level of education, professional ethics, experience, and job satisfaction of auditors on audit quality in the public accounting firm in Bali. The data used in this study are secondary data from a list of names public accounting firm and the primary data in the form of a respondent's answers from questionnaire data collection. This study used a simple random sampling method in the determination of the sample and there were 36 samples that meet the criteria. This study used multiple linear regression analysis for the data analysis technique, in which the results showed variable independence, professionalism, level of education, professional ethics, experience, and job satisfaction simultaneously affect auditors on audit quality. Partially, only the level of education and professional ethics have a significant effect on audit quality.*

**Keywords :** independence, professionalism, level of education, professional

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah ringkasan dari proses pencatatan atas transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun berjalan. Laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang diterima umum (Standar Akuntansi Keuangan), yang diterapkan secara konsisten dan tidak mengandung kesalahan yang material (besar atau *immaterial*) adalah laporan keuangan yang wajar.

Pihak internal perusahaan yaitu manajemen dan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan perusahaan. Manajemen memerlukan informasi keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, pengambilan keputusan, dan memudahkan dalam mengelola perusahaan. Pihak eksternal perusahaan meliputi: kreditor, calon kreditor, investor, calon investor, kantor pajak, pihak-pihak lain yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan perusahaan tetapi memiliki kepentingan dalam perusahaan agar mengetahui kemajuan perusahaan di masa yang akan datang. Manajemen harus membuat sistem pengendalian *intern*, untuk mengecek ketelitian serta kebenaran data-data akuntansi yang digunakan, agar perusahaan dapat bersaing dan bahkan mampu meningkatkan mutunya. Pengendalian *intern* merupakan pengawasan terhadap kualitas kinerja stafnya. Misalnya usaha manajemen dalam mencegah terjadinya kecurangan atau penggelapan dana terhadap kekayaan perusahaan. Terjadinya praktek kecurangan yang dilakukan oleh karyawan pada satu atau bagian dalam organisasi, maka dari itu manajemen harus mengajukan permohonan audit atas laporan keuangan. Ada dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan menurut FASB yakni relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua

karakteristik tersebut sulit diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa akuntan publik. Jasa dari para akuntan yang bekerja di suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) atau para auditor eksternal sangat dibutuhkan sebagai jaminan laporan keuangan tersebut memang relevan serta dapat meningkatkan kepercayaan pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Akuntan Publik adalah profesi yang memberikan pelayanan bagi masyarakat umum, khususnya di bidang audit atas laporan keuangan. Audit ini dilakukan guna memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan informasi seperti, investor, kreditor, calon kreditor dan lembaga pemerintah (Boyton & Kell, 2006:16 dalam Suseno 2013)

Jasa yang diberikan oleh kantor akuntan publik yaitu dalam bidang auditing, dan tipe penugasan attestasi lain. Tugas akuntan publik yang lain adalah memeriksa laporan keuangan dan bertanggung jawab atas opini yang diberikan atas kewajaran laporan keuangan sehingga bisa digunakan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan.

Besarnya kepercayaan pengguna laporan keuangan pada Akuntan Publik ini mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas auditnya. Ironisnya, kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan kepada akuntan publik seringkali diciderai dengan banyaknya skandal, misalnya saja pada akhir tahun 2001 sebuah perusahaan terkemuka di dunia yang mempekerjakan sekitar 21.000 orang pegawai yaitu *Enron Corporation* akhirnya bangkrut. Kebangkrutan Enron dianggap sebagai akibat dari kesalahan Akuntan Publik yang tidak dapat mendeteksi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen Enron. Dalam konteks tersebut, memunculkan pertanyaan apakah kecurangan yang dilakukan oleh

manajemen. Apabila auditor melakukan hal tersebut maka dapat dipastikan bahwa seberapa bagus opini yang diberikan oleh auditor tidak akan berpengaruh terhadap risiko yang dihadapi oleh investor dan kreditor.

Independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, dan kepuasan kerja auditor menjadi hal yang penting dalam pelaksanaan fungsi pemeriksaan karena selain memantapkan pertimbangan dalam penyusunan laporan hasil pemeriksaan, juga untuk mencapai harapan yakni kinerja yang berkualitas. Independensi berarti sikap mental yang tidak mudah dipengaruhi. Sebagai seorang Akuntan Publik tidak dibenarkan untuk terpengaruh oleh kepentingan siapapun baik manajemen maupun pemilik perusahaan dalam menjalankan tugasnya. Akuntan publik harus bebas intervensi utamanya dari kepentingan-kepentingan yang menginginkan tidak ada hasil audit yang merugikan pihak yang berkepentingan.

Profesionalisme juga menjadi syarat utama sebagai auditor. Menurut Baotam (2007) profesionalisme auditor mengacu pada kemampuan dan perilaku profesional. Kemampuan didefinisikan sebagai penguasaan, pengalaman, kemampuan beradaptasi, kemampuan teknis, dan kemampuan teknologi, dan memungkinkan perilaku profesional auditor untuk mencakup faktor-faktor tambahan seperti transparansi dan tanggung jawab, hal ini sangat penting untuk memastikan kepercayaan publik.

Tingkat pendidikan juga sangat diperlukan dalam menentukan kualitas audit. Semakin banyak pengetahuan yang didapat maka akan memudahkan auditor dalam memecahkan masalah dalam melaksanakan tugas audit. Menurut

Gorda (2004) dalam Laksmi (2010:21), pendidikan adalah kegiatan untuk memperbaiki dan mengembangkan sumber daya manusia dengan cara meningkatkan kemampuan dan pengertian tentang pengetahuan umum dan pengetahuan ekonomi termasuk didalamnya peningkatan pengetahuan teori dan ketrampilan dalam upaya memecahkan masalah yang dihadapi perusahaan.

Etika profesi juga salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Kode etik juga sangat diperlukan karena dalam kode etik mengatur perilaku akuntan publik menjalankan praktik. Abdul Halim (2008: 29) mengungkapkan etika profesional meliputi sikap para anggota profesi agar idealistis, praktis dan realistik.

Robyn dan Peter (2008) menemukan bahwa tugas berbasis pengalaman yang diperoleh dapat meningkatkan kinerja seseorang dalam melaksanakan tugas. Semakin lama pengalaman kerja yang dimiliki oleh seorang auditor akan menghasilkan kualitas audit lebih baik ( Rahmatika, 2011).

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah kepuasan kerja auditor. Robins (2008:40) dalam Sarita (2013) mendefinisikan kepuasan kerja ialah suatu rasa positif seseorang atas karakteristiknya yang dievaluasi. Maka dari itu bila seorang auditor memiliki kepuasan kerja yang bagus, akan mampu bekerja lebih baik sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik juga.

Kualitas audit dapat membangun kredibilitas informasi dan kualitas informasi pelaporan keuangan yang juga membantu pengguna memiliki informasi yang berguna (Hoffman, Joe dkk., 2003 dalam Chanawongse, 2011). Terutama, kesempatan mempromosikan peningkatan yang signifikan dalam auditor

profesional dengan terus belajar yang akan memperkuat kualitas audit karena konsep pembelajaran yang berkelanjutan telah menjadi penting yang menempatkan prioritas pada melihat, mengadaptasi dan belajar dari perubahan.

Shingga menurut latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, dan kepuasan kerja auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali?”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Propinsi Bali yang merupakan anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Sampel diambil dari 9 KAP yang terdapat di Bali.

Objek penelitian ini adalah pengaruh independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, dan kepuasan kerja auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

Definisi operasional dibentuk dengan cara mencari indikator empiris konsep. Seluruh variabel dalam penelitian ini diukur dengan skala Likert dengan 4 point. Dimana semakin mengarah ke point 1 maupun point 4 dapat ditentukan bahwa variabel tersebut berpengaruh atau tidak dalam menentukan kualitas audit.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1.**  
**Rangkuman Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Item Pernyataan</b>	<b>Koefisien Korelasi</b>	<b>Keterangan</b>
-----------------	------------------------	---------------------------	-------------------

Independensi ( $X_1$ )	X <sub>1.1</sub>	0,917	Valid
	X <sub>1.2</sub>	0,816	Valid
	X <sub>1.3</sub>	0,811	Valid
	X <sub>1.4</sub>	0,836	Valid
	X <sub>1.5</sub>	0,915	Valid
	X <sub>1.6</sub>	0,795	Valid
	X <sub>1.7</sub>	0,883	Valid
	X <sub>1.8</sub>	0,831	Valid
	X <sub>1.9</sub>	0,887	Valid
	X <sub>1.10</sub>	0,846	Valid
	X <sub>1.11</sub>	0,906	Valid
	X <sub>1.12</sub>	0,893	Valid
	X <sub>1.13</sub>	0,866	Valid
	X <sub>1.14</sub>	0,896	Valid
Profesionalisme ( $X_2$ )	X <sub>2.1</sub>	0,800	Valid
	X <sub>2.2</sub>	0,923	Valid
	X <sub>2.3</sub>	0,911	Valid
	X <sub>2.4</sub>	0,925	Valid
	X <sub>2.5</sub>	0,911	Valid
	X <sub>2.6</sub>	0,887	Valid
	X <sub>2.7</sub>	0,921	Valid
	X <sub>2.8</sub>	0,896	Valid
	X <sub>2.9</sub>	0,857	Valid
	X <sub>2.10</sub>	0,927	Valid
	X <sub>2.11</sub>	0,873	Valid
	X <sub>2.12</sub>	0,909	Valid
	X <sub>2.13</sub>	0,830	Valid
	X <sub>2.14</sub>	0,971	Valid
	X <sub>2.15</sub>	0,930	Valid
	X <sub>2.16</sub>	0,938	Valid
Tingkat Pendidikan ( $X_3$ )	X <sub>3.1</sub>	0,911	Valid
	X <sub>3.2</sub>	0,936	Valid
	X <sub>3.3</sub>	0,928	Valid
	X <sub>3.4</sub>	0,916	Valid
	X <sub>3.5</sub>	0,876	Valid
	X <sub>3.6</sub>	0,903	Valid
Etika Profesi ( $X_4$ )	X <sub>4.1</sub>	0,883	Valid
	X <sub>4.2</sub>	0,905	Valid
	X <sub>4.3</sub>	0,926	Valid
	X <sub>4.4</sub>	0,900	Valid
	X <sub>4.5</sub>	0,963	Valid
	X <sub>4.6</sub>	0,860	Valid
	X <sub>4.7</sub>	0,936	Valid
	X <sub>4.8</sub>	0,945	Valid
	X <sub>4.9</sub>	0,870	Valid
	X <sub>4.10</sub>	0,946	Valid
	X <sub>4.11</sub>	0,737	Valid
	X <sub>4.12</sub>	0,900	Valid
	X <sub>4.13</sub>	0,930	Valid

Pengalaman ( $X_5$ )	$X_{5.1}$	0,853	Valid
	$X_{5.2}$	0,961	Valid
	$X_{5.3}$	0,942	Valid
	$X_{5.4}$	0,969	Valid
	$X_{5.5}$	0,949	Valid
Kepuasan Kerja Auditor ( $X_6$ )	$X_{6.1}$	0,821	Valid
	$X_{6.2}$	0,942	Valid
	$X_{6.3}$	0,945	Valid
	$X_{6.4}$	0,891	Valid
	$X_{6.5}$	0,931	Valid
Kualitas Audit (Y)	Y.1	0,832	Valid
	Y.2	0,983	Valid
	Y.3	0,936	Valid
	Y.4	0,970	Valid
	Y.5	0,977	Valid

Sumber: hasil analisis

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan untuk mencari informasi mengenai variabel independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, kepuasan kerja dan kualitas audit dinyatakan Valid. Hal ini terlihat dari nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Indikator lainnya yang dapat memberikan informasi adalah nilai probabilitas korelasi yaitu 0,000 artinya nilai tersebut  $< 0,05$ , sehingga variabel independensi profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, kepuasan kerja dan kualitas audit dinyatakan valid.

**Tabel 2.**  
**Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian**

No	Variabel	r alpha	Kriteria	Status
1	Independensi ( $X_1$ )	0,974	0,60	<i>Reliable</i>
2	Profesionalisme ( $X_2$ )	0,984	0,60	<i>Reliable</i>
3	Tingkat Pendidikan ( $X_3$ )	0,959	0,60	<i>Reliable</i>
4	Etika profesi ( $X_4$ )	0,981	0,60	<i>Reliable</i>
5	Pengalaman ( $X_5$ )	0,964	0,60	<i>Reliable</i>
6	Kepuasan kerja ( $X_6$ )	0,946	0,60	<i>Reliable</i>
7	Kualitas audit (Y)	0,975	0,60	<i>Reliable</i>

Sumber: hasil analisis

Berdasarkan Tabel 2. terlihat bahwa seluruh instrumen atau butir pertanyaan dalam variabel reliabel. Hal ini terlihat dari seluruh *croanbach's alpha*

dari masing-masing variabel nilainya melebihi kriteria yang dipersyaratkan yaitu 0,60.

**Tabel 3.**  
**Rangkuman Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian**

Normalitas	Variabel	Multikolinearitas		Heteroskedastisitas
		Tolerance	VIF	
0,223	Independensi	0,345	2,896	0,783
	Profesionalisme	0,463	2,161	0,324
	Tingkat Pendidikan	0,549	1,821	0,698
	Etika Profesi	0,423	2,361	0,749
	Pengalaman	0,354	2,824	0,499
	Kepuasan Kerja Auditor	0,399	2,509	0,175

Sumber: hasil analisis

Hasil pengujian asumsi klasik pada Tabel 3. menunjukkan bahwa model pengujian telah terbebas dari masalah normalitas data, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas

**Tabel 4.**  
**Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

No	Variabel	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
----	----------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		<b>B</b>	<b>Std. Error</b>	<b>Beta</b>		
1	Konstanta	-6,293	1,612	-3,903	-3,903	0,001
2	Independensi ( $X_1$ )	0,081	0,045	1,819	1,819	0,079
3	Profesionalisme ( $X_2$ )	0,064	0,032	1,982	1,982	0,057
4	Tingkat Pendidikan ( $X_3$ )	0,235	0,078	3,003	3,003	0,005
5	Etika Profesi ( $X_4$ )	0,118	0,042	2,832	2,832	0,008
6	Pengalaman ( $X_5$ )	0,218	0,114	1,908	1,908	0,066
7	Kepuasan Kerja Auditor ( $X_6$ )	0,248	0,111	2,234	2,234	0,033

$$R^2 = 0,909$$

$$R = 0,953$$

$$F \text{ Hitung} = 48,246$$

$$F \text{ Tabel} = 2,43$$

$$t \text{ Tabel} = 2,05$$

Sumber: hasil analisis

Setelah dilakukan pengujian didapatkan hasil bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di Bali yang terlihat dari tingkat signifikansi  $(0,079) > \alpha (0,05)$ . Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ardani (2010), Saripudin (2012), dan Wulandari (2012). Namun ada penelitian yang mendukung hasil penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan Permatasari(2011), Wahyuni (2013) yang menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Independensi auditor adalah landasan dari profesi akuntan publik. Penurunan atau kurangnya independensi auditor adalah sebuah ancaman, dimana akan menyebabkan banyak perusahaan runtuh dan skandal korporasi di seluruh dunia. Tanpa independensi kualitas audit dan tugas deteksi audit akan dipertanyakan, Mansouri dkk. (2009).

Keadaan seringkali mengganggu independensi auditor, karena ia dibayar klien atas jasanya, sebagai penjual jasa, auditor cenderung memenuhi keinginan klien (Ling Lin, 2012). Persaingan antar Kantor Akuntan Publik bisa jadi pemicu

kurangnya independensi auditor, sehingga auditor rentan mengikuti kemauan dari klien agar tidak kehilangan pendapatannya.

Setelah dilakukan pengujian didapatkan hasil bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali terlihat dari tingkat signifikansi  $(0,057) > \alpha (0,05)$ . Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Wulandari (2012). Namun ada penelitian yang mendukung hasil penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan Faisal dkk. (2012) yang menyatakan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Untuk meningkatkan kualitas audit, seorang auditor dituntut agar bertindak profesional dalam melakukan pemeriksaan. Auditor yang profesional akan lebih baik dalam menghasilkan audit yang dibutuhkan dan berdampak pada peningkatan kualitas audit. Adanya peningkatan kualitas audit auditor maka meningkat pula kepercayaan pihak yang membutuhkan jasa profesional. Dengan demikian profesionalisme perlu ditingkatkan, karena sangat penting dalam melakukan pemeriksaan sehingga akan memberikan pengaruh pada kualitas audit auditor. Harapan masyarakat terhadap tuntutan transparansi dan akuntabilitas akan terpenuhi jika auditor dapat menjalankan profesionalisme dengan baik sehingga masyarakat dapat menilai kualitas audit.

### **Pengaruh Tingkat Pendidikan pada Kualitas Audit**

Setelah dilakukan pengujian didapatkan hasil bahwa tingkat pendidikan terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali terlihat dari tingkat signifikansi  $(0,005) < \alpha (0,05)$ . Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat pendidikan auditor maka semakin tinggi pula pengaruhnya

terhadap kualitas audit seorang auditor. Hal ini memberikan suatu gambaran dimana tingkat pendidikan yang dimiliki seorang auditor akan meningkatkan kualitasnya, karena dengan jenjang pendidikan yang tinggi, hal ini berkecenderungan kuat akan meningkatkan wawasan serta kemampuan seorang auditor untuk memegang tanggung jawab serta meningkatkan perannya dalam menjalankan tugasnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi pula tentunya akses informasi yang dimilikinya menjadi lebih banyak sehingga kompetensi dalam menjalankan tugas akan semakin meningkat dan hal itu akan berdampak pada peningkatan kualitasnya. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Anggraini, Rani, dan Lismawati (2013), yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh pada kualitas audit.

Setelah dilakukan pengujian didapatkan hasil bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali terlihat dari tingkat signifikansi  $(0,008) < \alpha (0,05)$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi etika profesi auditor maka semakin baik pula kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh Rahma (2012) dan Wahyuni (2013), yang menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh pada kualitas audit. Dengan menjunjung tinggi etika profesi diharapkan tidak terjadi kecurangan diantara para auditor, sehingga dapat memberikan pendapat auditan yang benar-benar sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Jadi, dalam menjalankan pekerjaannya, seorang auditor dituntut untuk mematuhi Etika Profesi yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi persaingan

diantara para akuntan yang menjurus pada sikap curang. Dengan diterapkannya etika profesi diharapkan seorang auditor dapat memberikan pendapat yang sesuai dengan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Jadi, semakin tinggi Etika Profesi dijunjung oleh auditor, maka kualitas audit juga akan semakin bagus.

Setelah dilakukan pengujian didapatkan hasil bahwa pengalaman tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali terlihat dari tingkat signifikansi  $(0,066) > \alpha (0,05)$ . Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Badjuri (2011) dan Septiari (2013). Hal ini menunjukkan semakin rendah pengalaman auditor maka semakin rendah pula kualitas audit auditor tersebut.

Adapun faktor yang menyebabkan kurangnya pengalaman pada auditor adalah, kurang lamanya bekerja pada Kantor Akuntan Publik, dalam hal ini adalah audit junior, dan selain itu kurangnya kompleksitas tugas yang dihadapi auditor, semakin sering auditor menghadapi tugas yang kompleks maka semakin bertambah pengalaman dan pengetahuannya. Begitu juga dengan risiko audit yang dihadapi oleh seorang auditor juga akan dipengaruhi oleh pengalaman dari auditor tersebut. Auditor akan berusaha untuk memperoleh bukti-bukti yang diperlukan untuk mendukung *judgment* tersebut. Dalam melaksanakan tugas auditnya seorang auditor dituntut untuk membuat suatu *judgment* yang maksimal. Untuk itu auditor akan berusaha untuk melaksanakan tugasnya tersebut dengan segala kemampuannya dan berusaha untuk menghindari risiko yang mungkin akan timbul dari *judgment* yang dibuatnya tersebut.

Setelah dilakukan pengujian didapatkan hasil bahwa kepuasan kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali terlihat dari tingkat signifikansi  $(0,033) < \alpha (0,05)$ . Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Gautama dkk. (2010), Widyasari (2010). Respon seseorang meliputi respon terhadap komunikasi organisasi, supervisor, kompensasi, promosi, teman sekerja, kebijaksanaan organisasi dan hubungan interpersonal dalam organisasi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan di atas, maka simpulan penelitian adalah:

- 1) Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
- 2) Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
- 3) Tingkat pendidikan profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
- 4) Etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
- 5) Pengalaman berpengaruh tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
- 6) Kepuasan kerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, saran yang dapat diajukan ialah sebagai berikut :

- 1) Dengan tidak terbuktinya independensi, profesionalisme, pengalaman, dan kepuasan kerja auditor pada kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada pihak Kantor Akuntan Publik dalam menilai kualitas audit dan lebih

meningkatkan independensi, profesionalisme auditor, selain itu memberikan auditor junior kesempatan lebih banyak dalam menjalankan profesinya dan Kantor Akuntan Publik memberikan penghargaan pada auditor-auditor yang sudah bekerja dengan baik, sehingga auditor memiliki kepuasan kerja dalam melaksanakan tugasnya.

- 2) Keterbatasan penelitian ini, yaitu penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui kuesioner sehingga data yang diperoleh berdasarkan persepsi responden saja, maka penelitian selanjutnya dapat dilengkapi dengan melakukan observasi yang lebih mendalam. Dari hasil uji koefisien determinasi (*adjust R square*) penelitian ini variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 9,1% sehingga masih ada variabel-variabel bebas lain yang perlu diidentifikasi untuk menjelaskan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

## REFERENSI

- Ardani, Lilis. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. *Dalam Majalah Ekonomi Tahun XX*.
- Badjuri, Achmat. (2011). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. 3(2) (Nov) h: 183-197.
- Baotham, Sumintorn. 2007. *The Impact of Professional Knowledge and Personal Ethics on Audit Quality*. International Academy Bisnis & Ekonomi.
- Chanawongse, Kasom., Poonpol, Parnsiri., Poonpool, Nuttavong. 2011. *The Effect of Auditor Professional on Audit Quality: An Empirical Study of Certified*

*Public Accountants (CPAs) in Thailand*. International Academy Bisnis & Ekonomi.

- Faizal, Hardiyah, M. Rizal Yahya. 2012. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderasi (Survei pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia). *Dalam Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh*.
- Friska, Novanda. 2012. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gautama, Ibnu dan Muhammad Arfan. 2010. Pengaruh Kepuasan Kerja, Profesionalisme, dan Penerapan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Auditor. *Dalam Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 3(2) Juli: pp: 195-205
- Halim, Abdul. 2008. *Auditing I* (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan), *Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Jena Sarita, Dian Agustia. 2013. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional, Motivasi Kerja, *Locus Of Control* Terhadap Kepuasan Kerja dan Prestasi Kerja Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi 12*.
- Laksmi Dewi, GAA. 2010. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Kerja, Pengalaman Kerja, dan Profesionalisme Petugas Pemeriksa Pajak Pada Penyelesaian Pemeriksaan Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama se-Bali. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.
- Lin, Ling. 2012. *Auditor Independence and Audit Quality : A Literature Review*. University of Massachusetts Darmouth.
- Mansouri, Ali., Reza Pirayesh, dan Mahdi Salehi. 2009. Audit Competence and Audit Quality: Case ini Emerging Economy. *International Journal of Business and Management*. Vol. 4 No. 2..
- Permatasari, Carolina Tri. 2011. Pengaruh Faktor Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang. *Thesis*. Jurusan Akuntansi pada Universitas Negeri Semarang.
- Rahma, Ferdigita. 2012. Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Tingkat Pendidikan, Independensi Auditor, Pengalaman Kerja dan Budaya Kerja

Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Skripsi*. Universitas Udayana.

- Rahmatika, Annisa. 2011. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Kompetensi dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kepulauan Riau, Sumatra Barat dan Riau). *Jurnal*. Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Rahadyan Probo T. dan Andi Kartika. 2008. Prngaruh Komitmen Organisasional Dan Profesional Terhadap Kepuasan Kerja Auditor Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). *Dalam Jurnal Bisnis & Ekonomi (JBE)*, (Maret): h: 80-90.
- Robyn A. Monorey dan Peter. 2008. Industry Versus Task Based Experience Auditor Performance. Disampaikan pada *Accounting and Finance Association of Australia and New Zealand Conference, Australia*.
- Saripudin, Netty Herawaty, dan Rahayu. 2012. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Survei Terhadap Auditor Kantor Akuntan Publik di Jambi dan Palembang). *Dalam e-Jurnal Binar Akuntansi*, 1 (1) (September).
- Septiari, I.A. Angge, dan Edy Sujana. 2013. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit ( Studi Empiris Pada 5 Kantor Inspektorat Provinsi Bali). *Jurnal Ilmiah Akuntansi SI 1(1)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sirait, Agusta Arisanti. 2011. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Pada Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bali). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Suseno,Novie Susanti.2013. Literature Review The Effect Of Independence, Size, Of Public Accountant Office Toward Audit Quality And Its Impact On Public Accountant Office Reputation. *Journal of Applied Sciences Research*. 9(1) h: 62-66
- Wahyuni, Rizki. 2013. Pengaruh Independensi, Kompetensi, Profesionalisme, dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan). *Skripsi*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin Makasar.
- Widyasari, Malikha. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal dan Eksternal. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi UNDIP.

Wulandari, Indah. 2012. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.